

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH YAYASAN SRI RAHAYU DI KAMPUNG
DAYAK KELURAHAN KARANGLESEM PURWOKERTO**

JURNAL



Disusun Oleh :
Siti Sifaul Mufidah
13416241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH YAYASAN SRI RAHAYU DI KAMPUNG
DAYAK KELURAHAN KARANGLESEM PURWOKERTO**

**COMMUNITY EMPOWERMENT BY YAYASAN SRI RAHAYU IN DAYAK HAMLET,
KARANGKLESEM VILLAGE, PURWOKERTO**

Oleh : Siti Sifaal Mufidah, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
sitisifaalmufidah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak. (2) keberhasilan pemberdayaan oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak. (3) Faktor pendukung program pemberdayaan oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak. (4) Faktor penghambat program pemberdayaan oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek Lurah Karangklesem, Pembina Yayasan Sri Rahayu dan masyarakat Kampung Dayak Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yang menjadi sasaran kegiatan Yayasan Sri Rahayu. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Milles Hubberman dengan langkah-langkah adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak meliputi program pendidikan formal dan informal, kegiatan kesehatan, kependudukan dan pelatihan keterampilan. (2) Keberhasilan pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak ditunjukkan dengan kesejahteraan, akses, kesadaran kritis dan kontrol dari masyarakat. (3) Faktor pendukung program pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak adalah adanya donatur yang memberikan donasi untuk kegiatan yang dilakukan Yayasan Sri Rahayu, adanya bantuan dari pemerintah seperti PKH, JAMKESDA, RASKIN, dan berdirinya Yayasan Sri Rahayu diterima dan mendapat respon positif dari masyarakat Kampung Dayak. (4) Faktor penghambat program pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak adalah rendahnya respon dan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh Yayasan Sri Rahayu, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendatakan diri pada pemerintah setempat, banyaknya orang berdatangan ke Kampung Dayak yang tidak memiliki keterampilan dan pekerjaan tetap.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, yayasan Sri Rahayu, Kampung Dayak.

ABSTRACT

This study aims to investigate: (1) community empowerment by Yayasan Sri Rahayu in Dayak Hamlet, (2) the success of the empowerment by Yayasan Sri Rahayu in Dayak Hamlet, (3) supporting factors of the empowerment program by Yayasan Sri Rahayu in Dayak Hamlet, and (4)) inhibiting factors of the empowerment program by Yayasan Sri Rahayu in Kampung Hamlet.

This was a qualitative descriptive study involving the subjects comprising the chief of Karangklesem, board members of Yayasan Sri Rahayu, and Dayak Village community, Karangklesem Village, South Purwokerto Distric, Banyumas Regency, who became the target of Yayasan Sri Rahayu. The data were collected through interviews, observations, and documentation. The data trustworthiness was enhanced by the source triangulation. The data were analyzed by Miles and Huberman's interactive analysis technique consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study are as follows. (1) Community empowerment by Yayasan Sri Rahayu in Dayak Hamlet includes formal and informal education programs, health activities, residential affairs, and skills training. (2) The success of community empowerment by Yayasan Sri Rahayu in Dayak Hamlet is indicated by people's welfare, access, critical awareness, and control. (3) The supporting factors of the community empowerment program by Yayasan Sri Rahayu in Dayak Hamlet include donors giving donation for activities conducted by Yayasan Sri Rahayu, government assistance such as PKH (Family Hope Program), JAMKESDA (Regional Health Insurance), RASKIN (Rice for the Poor), and the establishment of Yayasan Sri Rahayu Foundation which is accepted and gets positive responses from people in Dayak Hamlet. (4) The inhibiting factors of the community empowerment program by Yayasan Sri Rahayu in Dayak Hamlet include people's low responses and interest in joining the activities conducted by Yayasan Sri Rahayu, the lack of people's awareness to enroll themselves to the local government, and many people coming to Dayak Hamlet without skills and permanent jobs.

Keywords: *community empowerment, Yayasan Sri Rahayu Foundation, Dayak Hamlet*

PENDAHULUAN

Kabupaten Banyumas adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah penduduk miskin Kabupaten Banyumas pada tahun 2016 menurut BPS (2016) adalah mencapai 283 ribu jiwa dan jumlah tersebut masuk peringkat pertama kemiskinan tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Peringkat kedua diduduki penduduk Kabupaten Cilacap dengan 240 ribu jiwa. Ketiga Kabupaten Kebumen dengan 235 ribu jiwa.

Kemiskinan di Kabupaten Banyumas yang sulit ditangani semakin lama menjadi lebih kompleks dan menimbulkan permasalahan baru yaitu masalah kesejahteraan sosial. Kabupaten Banyumas khususnya Kecamatan Purwokerto Selatan terdapat sebuah kelurahan yang mana kondisi masyarakatnya mayoritas

kurang berkecukupan. Kelurahan tersebut adalah Kelurahan Karangklesem. Berikut ini adalah data kemiskinan Kelurahan Karangklesem pada tahun 2016:

Tabel 1. Data kemiskinan Kelurahan Karangklesem Tahun 2016

No	Data Kemiskinan	Jumlah	
		Data Awal	Data Sekarang
1	Raskin	345	345
2	Rumah Tidak Layak Huni	177	177
3	Pra Sejahtera	288	288
4	PKH	80	73
5	Pengangguran	98	98
6	Jamkesda	4310	4310

Sumber: Kelurahan Karangklesem, Banyumas 2016

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah masyarakat miskin di Kelurahan Karangklesem masih cukup tinggi dengan angka mencapai 988 jiwa penerima bantuan pemerintah. Jumlah penyandang masalah kemiskinan terbanyak berada di RW 10 tepatnya di Kampung Dayak yang mencapai 128 jiwa.

Kampung Dayak merupakan kampung yang dibangun oleh para pendatang. Akan tetapi para pendatang ini didominasi oleh mereka yang tidak memiliki bekal mumpuni untuk hidup di kota. Minimnya keterampilan dan rendahnya pendidikan membuat para migran di Kampung Dayak tidak mampu bersaing di dunia formal pekerjaan. Akibatnya masyarakat migran di Kampung Dayak mencari peruntungan di sektor informal. Sebagian besar kebanyakan dari mereka bekerja sebagai perempuan pekerja seks, waria, pengamen, dan pengemis.

Masalah kemiskinan di Kampung Dayak seperti tidak memiliki ujung dan menimbulkan masalah sosial lainnya. Hal ini mendorong berdirinya yayasan informal yaitu Yayasan Sri Rahayu yang diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemberdayaan kepada masyarakat di Kampung Dayak.

Yayasan Sri Rahayu merupakan suatu organisasi pemberdayaan masyarakat yang bertempat di Rt 04 Rw 10, Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Banyaknya permasalahan yang terjadi akibat faktor ekonomi di Kampung Dayak membuat Bpk. Musafa membentuk sebuah wadah bagi masyarakat berupa Yayasan Sri Rahayu yang berdiri tahun 2011.

Yayasan Sri Rahayu mempunyai tujuan yaitu mengentaskan kemiskinan, meningkatkan mutu pendidikan, memberdayakan masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial dan mengarahkan hidup untuk lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat menurut Slamet dalam Anwas (2014: 48) menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupan sendiri. Hal ini sependapat dengan Ife (2013: 264) yang menyatakan bahwa, *empowerment means providing people with the resources, opportunities, vocabulary, knowledge and skills to increase their capacity to determine their own future, and to*

participate in and affect the life of their community.

Dari pendapat Ife, untuk menentukan masa depannya sendiri diperlukan meningkatkan kemampuan dengan berpartisipasi dalam pemberdayaan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan karena pemberdayaan memberikan pengaruh terhadap kehidupan kelompok yang diberdayakan. Inti dari pendapat Ife, pemberdayaan ditujukan agar masyarakat bisa memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan peluang untuk bisa memperbaiki kehidupan masa depannya.

Pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan di suatu daerah atau pada kelompok masyarakat tertentu membutuhkan indikator yang menyatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan berhasil atau tidak. Kurniyati (2011:9) dalam jurnalnya mengatakan bahwa UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol.

Dilaksanakannya pemberdayaan oleh yayasan, diharapkan bisa memperbaiki keadaan hidup dari masyarakat dan mengubah anggapan miring tentang warga Kampung Dayak dengan label “kemiskinan yang diwariskan”.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak Kelurahan Karangklesem Purwokerto”.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana menurut Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Cresswell (2013: 20) studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak, Kelurahan Karangklesem, Purwokerto.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kampung Dayak, Kelurahan Karangklesem, Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dari mulai tahap pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, pengambilan data, dan analisis data. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Desember 2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Lurah Karangklesem, Pembina Yayasan Sri Rahayu, Ketua Rt dan 3 orang masyarakat Kampung Dayak. Subjek penelitian tersebut dipertimbangkan karena lebih mengetahui dengan jelas bagaimana pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak Kelurahan Karangklesem Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak Kelurahan Karangklesem Purwokerto. Adapun informannya yaitu, Lurah Karangklesem, Pembina Yayasan Sri Rahayu, Ketua Rt dan 3 orang masyarakat Kampung Dayak.

2. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Peneliti mengamati kegiatan Yayasan Sri Rahayu seperti: 1) Program Pendidikan; 2) Kegiatan Kesehatan; 3) Kegiatan Kependudukan; 4) Pelatihan Keterampilan. Adapun pengamatan dilakukan terhadap subjek penelitian dan fenomena di Yayasan Sri Rahayu yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak Kelurahan Karangklesem Purwokerto.

3. Dokumentasi

Sukmadinata (2016: 221) menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian berbentuk foto-foto, catatan-catatan, dan data-data berbentuk tulisan yang diperoleh dari Kelurahan Karangklesem dan Yayasan Sri Rahayu.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dengan dibantu menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman (2014: 16-20)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan ketiga teknik tersebut untuk memperdalam pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak, Kelurahan Karangklesem, Purwokerto.

2. Reduksi data

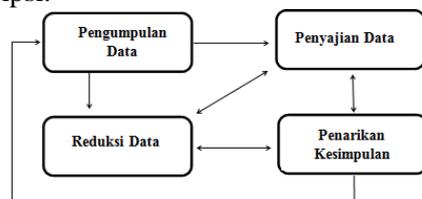
Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penelitian ini melakukan reduksi data dengan memilih data dari hasil pengumpulan data yang pokok dan tidak mengalami pengulangan. Peneliti juga mencari tema dalam mereduksi data, sehingga data hasil pengumpulan data tersebut memudahkan peneliti untuk menganalisis dan menyajikannya secara naratif.

3. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk naratif dengan tujuan agar lebih mudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman data penelitian tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diverifikasi saat peneliti masih melakukan penelitian dan disajikan setelah peneliti melakukan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan disajikan dengan data deskripsi.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan Sri Rahayu Di Kampung Dayak

Kampung Dayak yang mempunyai banyak permasalahan sosial maka perlu adanya pemberdayaan masyarakat, salah satunya dengan mengikuti program-program yang dibuat Yayasan Sri Rahayu, yaitu:

1. Program pendidikan

Pendidikan Menurut Martono (2012: 195), Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupannya, juga untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.

Melihat pentingnya pendidikan maka Yayasan Sri Rahayu mengadakan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kampung Dayak adalah:

a. Pendidikan formal

- 1) Program Anak Sekolah (SD, SMP, SMU).
- 2) Aku Anak Pintar (ANTAR), Pembagian Bea Siswa pada anak-anak berprestasi. Peningkatan pendidikan pada anak dan remaja putus sekolah dilakukan dengan

adanya SKB dan PKBM di lokasi Kampung Dayak dengan berbagai macam kegiatan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

3) Pendidikan ABK atau SLB.

4) Kejar paket A, B dan C.

b. Pendidikan informal

a) Sanggar Belajar, (Les Private dalam sanggar belajar untuk menunjang stimulan nilai di sekolah).

b) Pelatihan keterampilan menjahit.

c) Pelatihan keterampilan las listrik dan pembuatan keterampilan dari bahan fiber.

d) Pelatihan pembuatan berbagai produk furniture.

Kegiatan pendidikan informal yang telah disebutkan juga bertujuan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Program pendidikan yang baik menjadikan setiap orang memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan, mempunyai pilihan untuk mendapat pekerjaan, dari menjadi lebih produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dengan demikian pendidikan dapat memutus mata rantai kemiskinan dan menghilangkan eksklusi sosial, untuk kemudian meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

2. Program kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang, karena dengan sehat kita bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan lancar, oleh karena itu semua orang wajib menjaga kesehatan. Masalah kesehatan banyak sekali ditemukan di sekitar kita, seperti masalah di masyarakat terkait dengan kesehatan yaitu lingkungan sekitar yang tidak bersih sehingga bibit penyakit bisa tumbuh serta berkembang. Salah satu contohnya adalah masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan menjadi kumuh sehingga menjadi penyakit bagi masyarakat disekitarnya.

Pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak juga memberikah kegiatan kesehatan untuk masyarakat. Hal ini dikarenakan melihat kondisi lingkungan di Kampung

Dayak yang bisa dikatakan kumuh. Kegiatan kesehatan yang diadakan oleh yayasan yaitu berupa pengobatan gratis, penyuluhan kesehatan bagi masyarakat Kampung Dayak terutama PSK dan waria, dan pemberian gizi atau imunisasi bagi anak.

3. Kependudukan

Selama ini, masalah kependudukan boleh dikatakan masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Memang pada saat ini sebagian besar orang pada umumnya sudah tidak berkeberatan lagi dengan program untuk mengontrol kelahiran, tetapi sayangnya masih kurang sekali kesadaran untuk melaksanakannya. Dianggap sebagai hal yang tidak penting. Padahal, kalau kita mau menyadari sebenarnya masalah kependudukan ini adalah masalah yang teramat penting.

Mayoritas masyarakat Kampung Dayak adalah masyarakat jalanan yang kecenderungannya adalah kebebasan, dimana selama ini belum adanya pembinaan dan penertiban warga baik pengurus lingkungan RT, aparat atau dinas pemerintahan. Keadaan ini mengakibatkan kebebasan masyarakat untuk melakukan apa saja tanpa memiliki identitas, banyaknya pasangan bukan suami istri tinggal bersama atau kumpul kebo dan permasalahan sosial seperti kriminalitas. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan semakin parah generasi mereka karena lingkungan yang tidak mendidik dan justru menyesatkan. Keadaan ini membuat Yayasan Sri Rahayu menjembatani masyarakat Kampung Dayak dalam penertiban administratif seperti melegalkan status pernikahan dengan diadakannya nikah massal yang diagendakan setiap tahun, pengurusan KTP dan akta kelahiran. Kegiatan ini dilaksanakan secara kontinue supaya sampai kepada tujuan yang diinginkan.

4. Pelatihan Keterampilan

Kampung Dayak merupakan sebuah kampung yang didominasi oleh para pendatang dengan mayoritas pekerjaan di sektor informal. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai pengemis, pengamen dan pelacur yang berada di sekitar kawasan Taman Rekreasi Andang

Pangrenan maupun jalan Gerilya Kota Purwokerto.

Berdasarkan permasalahan tersebut dengan pendidikan formal yang hanya mengandalkan teori dan terbatas pada kualifikasi pendidikan SLTP dan SMU dan tidak memiliki skill atau keterampilan khusus nampaknya tidak cukup dan tidak dapat diandalkan untuk mengisi lapangan kerja yang tersedia atau membuka lapangan kerja secara mandiri. Permasalahan tersebut membuat Yayasan Sri Rahayu memberikan suatu pelatihan keterampilan bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan. Pelatihan keterampilan tersebut yaitu, 1) Pelatihan keterampilan menjahit. 2) Pelatihan keterampilan perkayuan. 3) Pelatihan keterampilan perbengkelan. 4) Pelatihan keterampilan daur ulang sampah. 5) Pelatihan membuat telur asin.

Pelatihan ini yayasan memberikan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai jenis keterampilan usaha atau kerja guna menunjang kebutuhan masa depannya. Kegiatan ini dilatih oleh para pelatih yang berpengalaman dan profesional dalam bidangnya dan didampingi oleh pengurus yayasan. Setelah mengikuti pelatihan tersebut diharapkan kepada masyarakat supaya dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Program pelatihan tersebut merupakan salah satu peran yayasan dalam menambah lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran di Kampung Dayak.

B. Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan Sri Rahayu Di Kampung Dayak

Kampung Dayak adalah sebuah kampung yang terkenal dengan masalah sosial yang kompleks seperti kemiskinan. Berdasarkan permasalahan sosial yang ada, Yayasan Sri Rahayu memberikan pemberdayaan yang diharapkan masyarakat bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh Yayasan Sri Rahayu adalah program pendidikan formal dan informal, kesehatan,

kependudukan dan pelatihan keterampilan.

Berdasarkan tujuan dan program pemberdayaan yang telah tercapai, Yayasan Sri Rahayu dikatakan berhasil memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini juga dikatakan berhasil karena melihat 5 indikator keberhasilan dari UNICEF yaitu:

1. Kesejahteraan

Kesejahteraan bisa dilihat dari bertambahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Kesejahteraan ini juga bisa dilihat dari tercukupinya pendidikan dan kesehatan dengan adanya bantuan pendidikan formal, informal dan kegiatan kesehatan gratis bagi masyarakat Kampung Dayak.

2. Akses bisa dilihat dari kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Sumber daya ini berupa informasi karena letak kampung di perkotaan dan pendidikan berupa kemudahan mendapat pengetahuan dan keterampilan dari Yayasan Sri Rahayu.

3. Kesadaran kritis berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah. Partisipasi keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Kesadaran kritis dapat dilihat dari keputusan untuk merubah kebiasaan dan kehidupan menjadi lebih baik.

4. Kontrol

Kontrol disini dapat dilihat dari kemandirian masyarakat yang bisa mengelola keterampilan yang telah didapatkan dari yayasan. Contohnya dengan mengembangkan keterampilan pembuatan brosur, telur asin, perbengkelan dan furniture.

C. Faktor Pendukung Program Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan Sri Rahayu Di Kampung Dayak

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan atau usaha. Faktor pendukung berguna memperlancar dan mensukseskan kegiatan tersebut.

Faktor pendukung program pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu adalah:

1. Adanya donatur yang memberikan donasi untuk kegiatan yang dilakukan Yayasan Sri Rahayu. Program kegiatan di Yayasan Sri Rahayu tidak bisa berjalan lancar tanpa bantuan donatur karena donatur adalah orang yg secara tetap memberikan sumbangan berupa uang atau dana kepada suatu perkumpulan atau yayasan.
2. Adanya bantuan dari pemerintah seperti PKH, JAMKESDA, RASKIN, dll. Selain dari masyarakat luar, bantuan dalam mengentaskan kemiskinan di Kampung Dayak juga dibantu oleh pihak pemerintah setempat.
3. Berdirinya Yayasan Sri Rahayu diterima dan mendapat respon positif dari masyarakat Kampung Dayak. Bisa diterimanya suatu badan atau yayasan ditengah masyarakat merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi kemajuan yayasan tersebut beserta kegiatan-kegiatannya. Karena apabila yayasan tersebut tidak diterima oleh masyarakat setempat maka yayasan tersebut akan sulit berkembang dan semua program kegiatannya pun tidak bisa berjalan dengan lancar.

D. Faktor penghambat Program Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan Sri Rahayu Di Kampung Dayak

Selain faktor pendukung di dalam suatu kegiatan terdapat juga faktor penghambat, faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya atau bisa dikatakan menghalangi suatu kegiatan berjalan dengan lancar. Adapun faktor penghambat dari program pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak yaitu:

1. Rendahnya respon dan minat masyarakat dalam mengikuti program kegiatan yang diberikan oleh Yayasan Sri Rahayu.

Keberadaan Yayasan Sri Rahayu yang bertujuan mengentaskan kemiskinan di Kampung Dayak sangat diterima oleh masyarakat akan tetapi respon dan minat masyarakatnya dalam mengikuti program kegiatan yang diberikan sangatlah rendah.

Hal itu menghambat usaha yayasan dalam mengentaskan kemiskinan di Kampung Dayak.

2. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendaftarkan diri pada pemerintah setempat.

Adapun tujuan utama dari penyelenggaraan administrasi kependudukan adalah terwujudnya tertib dokumen kependudukan seperti KK, KTP dan akte kelahiran sehingga jelas status masyarakat. Kesadaran masyarakat akan tertib administrasi di Kampung Dayak masih rendah contohnya masih banyak pendatang baru yang tinggal tetapi tidak melaporkan diri pada pemerintah setempat dan pemilik rumah kost/kontrak juga tidak meminta bukti identitas lengkap saat menyewakan kamar/rumahnya.

3. Banyaknya orang berdatangan ke Kampung Dayak yang tidak memiliki keterampilan dan pekerjaan tetap.

Kampung Dayak adalah kampung yang sejak dulu terkenal sebagai tempat tinggal para imigran yang ingin mencari pekerjaan. Mereka menganggap dengan tinggal di Kampung Dayak mereka bisa mudah mendapatkan pekerjaan di daerah purwokerto. Tetapi pada kenyataannya persaingan mendapatkan pekerjaan di purwokerto juga sama seperti kota-kota lain. Untuk mendapatkan pekerjaan di purwokerto mereka harus mempunyai pendidikan, ketrampilan dan pengalaman. Para imigran yang datang ke Kampung Dayak kebanyakan berpendidikan rendah dan tidak memiliki ketrampilan khusus sehingga mereka sulit mendapatkan pekerjaan yang layak menjadikan mereka terpaksa mengemis, mengamen dan menjadi PSK. Hal ini menambah permasalahan di Kampung Dayak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak adalah:
 - a. Pendidikan formal bagi anak-anak dan informal berupa pelatihan keterampilan diharapkan mampu meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kampung Dayak.

- b. Kesehatan dilakukan dengan pemberian pengobatan gratis bagi masyarakat, pemberian gizi atau imunisasi pada anak dan penyuluhan kesehatan yang diprioritaskan untuk PSK dan waria.
 - c. Kependudukan dilakukan dengan menjembatani masyarakat Kampung Dayak dalam penertiban administratif seperti melegalkan status pernikahan, pengurusan KTP dan akta kelahiran.
 - d. Melalui pelatihan keterampilan yang diberikan Yayasan Sri Rahayu mampu menumbuhkan semangat wirausaha bagi masyarakat sehingga membantu menambah pendapatan dan mengatasi pengangguran.
2. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak ditunjukkan dengan,
 - a) Kesejahteraan yang bisa dilihat dari tercukupinya pendidikan dan kesehatan dengan adanya bantuan pendidikan formal, informal dan kegiatan kesehatan gratis bagi masyarakat Kampung Dayak.
 - b) Akses bisa dilihat dari kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Sumber daya ini berupa informasi karena letak kampung di perkotaan dan pendidikan berupa kemudahan mendapat pengetahuan dan keterampilan dari Yayasan Sri Rahayu.
 - c) Kesadaran kritis dapat dilihat dari keputusan untuk merubah kebiasaan dan kehidupan menjadi lebih baik.
 - d) Kontrol disini dapat dilihat dari kemandirian masyarakat yang bisa mengelola keterampilan yang telah didapatkan dari yayasan. Contohnya dengan mengembangkan keterampilan pembuatan brosur, telur asin, perbengkelan dan furniture.
 3. Faktor pendukung program pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak adalah
 - a) adanya donatur yang memberikan donasi untuk kegiatan yang dilakukan Yayasan Sri Rahayu.
 - b) adanya bantuan dari pemerintah seperti PKH, JAMKESDA, RASKIN, dll.
 - c) Berdirinya Yayasan Sri Rahayu diterima dan mendapat respon positif dari masyarakat Kampung Dayak.

4. Faktor penghambat program pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Dayak adalah a) Rendahnya respon dan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh Yayasan Sri Rahayu. b) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendatakan diri pada pemerintah setempat. c) Banyaknya orang berdatangan ke Kampung Dayak yang tidak memiliki keterampilan dan pekerjaan tetap.

SARAN

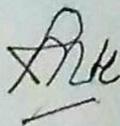
Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya:

- a. Kepada Pengurus Yayasan
- 1) Lebih aktif menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat.
 - 2) Lebih semangat menjalankan program pemberdayaannya dan tidak mudah putus asa.
 - 3) Lebih aktif melakukan kegiatan pendataan masyarakat.
 - 4) Lebih kreatif dan inovatif agar masyarakat tidak merasa jenuh dan bosan.
- b. Kepada Masyarakat Kampung Dayak
- 1) Sadar bahwa kebersihan itu sangat penting untuk kesehatan.
 - 2) Sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan seperti HIV/AIDS agar mereka terhindar dari penyakit tersebut.
 - 3) Lebih semangat untuk bisa merubah hidupnya supaya terbebas dari kemiskinan.

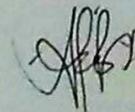
DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.(2016). *Data Kemiskinan Kelurahan Karangklesem Tahun 2016*. Banyumas: Kelurahan Karangklesem
- Anwas, O.M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- BPS Jawa Tengah. 2016. *Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah*. <http://bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 10.00 WIB
- Cresswell, J.W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ife, J. (2013). *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis and Practice Second Edition*. Melbourne: Cambridge University Press. Versi Elektronik. Diakses tanggal 10 Februari 2017
- Kurniyati, N.N. (2011). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pada Sektor Industri Genteng Studi Di Desa Margoluwih, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY. *Jurnal dosen UPY volume 7*
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, N.S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Reviewer



Drs. Agus Sudarsono, M.Pd



Anik Widiastuti, M.Pd